

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha terencana untuk memungkinkan suatu bangsa dapat bertumbuh kearah yang lebih baik, pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, berkahlak mulia, serta mengembangkan keterampilan diri. Pendidikan melepaskan kita dari kungkungan pikiran kita dan memaksa kita untuk berfikir dan mempertanyakan suatu hal¹. Proses pendidikan yang sangat pokok adalah kegiatan belajar. Adanya kegiatan belajar peserta didik dapat merumuskan apa yang harus dicapai karena tujuan pendidikan adalah memberikan arahan serta pedoman bagi semua jenis pendidikan yang dilakukan. Tujuan dari pendidikan, yaitu sebagai sasaran pencapaian yang harus diraih terhadap peserta didik karena hal ini menjadi dasar dari penentuan isi pendidikan, metode, alat, serta tolak ukur yang digunakan. Pendidikan merupakan proses mengubahnya segala macam kebiasaan buruk yang ada di dalam diri manusia menjadi kebiasaan yang lebih baik, yang bertujuan meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mampu bersaing untuk mencapai masa

¹ <http://Widiyanto.com/category/artikel/artikel-pendidikan/>

depan yang cemerlang. Melalui pendidikan dapat menambah pengetahuan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dapat digunakan untuk kesejahteraan hidup bermasyarakat dan membantu mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan serta mengembangkan teknologi yang dapat berguna bagi masyarakat luas.

Di Indonesia pendidikan adalah hal utama yang sangat penting sebagai wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana peserta didik diharapkan dapat berjuang membawa Negara bersaing di kancah global. Banyaknya persaingan, serta tantangan dunia pendidikan yang semakin besar dapat mendorong peserta didik mendapatkan prestasi terbaik. Akan tetapi masih ada beberapa kendala pendidikan di Indonesia. Faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa memperhatikan kemampuan, kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Pendidik seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Di dalam pendidikan, proses pendidikan yang baik adalah memberi kesempatan pada anak untuk kreatif. Hal itu harus dilakukan karena pada dasarnya gaya berfikir anak tidak dapat diarahkan.

Dalam proses pendidikan, belajar adalah aktifitas mental yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat

berubah ketika minat belajar siswa tinggi, sehingga dengan adanya dorongan yang positif dari dalam diri siswa, maka siswa mampu bersaing dalam mencapai suatu hasil yang memuaskan, sehingga siswa dapat mendapatkan prestasi belajar yang terbaik. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Peserta Belajar dapat diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya oleh seorang anak bidang keilmuan. Prestasi belajar juga merupakan hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan.

Prestasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta ditunjukkan oleh prestasi non akademis. Prestasi belajar dapat diperoleh dari kegiatan perlombaan baik di bidang keilmuan yang terkait dengan kompetensi yang diperoleh di sekolah, bidang seni, maupun olahraga. SMK Negeri 40 Jakarta memiliki agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahun, yaitu Lomba Keterampilan Siswa (LKS) tingkat Nasional yang bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap prestasi keahlian siswa. Tidak hanya itu, di

dalam bidang teknologi, seperti olimpiade komputer dan lomba-lomba seni, olahraga juga dilaksanakan setiap tahunnya untuk mengukur kompetensi siswa dengan menyalurkan bakat dan minat yang siswa miliki. Prestasi dalam bidang lomba seperti itu juga memberi kesempatan untuk siswa mendapatkan pekerjaan dan berkarir. Contohnya, apabila siswa mampu mendapatkan peringkat terbaik dalam bidang LKS, maka siswa akan mendapatkan kontrak kerja langsung dengan industri berskala nasional bahkan internasional. Dan juga prestasi siswa dalam bidang olahraga, seni yang juga mampu membawa siswa untuk mendapatkan pekerjaan.

Namun, di SMK Negeri 40 Jakarta, prestasi belajar sebagian dari siswa masih menurun, disebabkan karena cara belajar anak yang kurang setelah sebelumnya anak meraih prestasi, anak menjadi lalai dan tidak meningkatkan cara belajarnya. Oleh sebab itu, setiap anak harus menunjukkan kuantitas belajar yang lebih dari sebelumnya.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, maka siswa seharusnya memiliki kecerdasan emosional yang baik pula. Kecerdasan emosional dapat di definisikan sebagai cara seseorang mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang ada didalam diri seseorang untuk mengubah dari yang dipikirkan menjadi apa yang dijalankan dalam aktivitas sehari-hari. Kecerdasan emosional juga mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi.

Berdasarkan survei awal di SMK Negeri 40 Jakarta kecerdasan emosional dikatakan rendah karena siswa kurang bisa mengendalikan emosi di dalam diri. Terlihat dari tidak dewasanya dalam berfikir dan bertindak menjadikan diri anak merasa bahwa ia masih tergolong seperti anak-anak, sehingga dampaknya anak tidak dapat berfikir secara matang dalam suatu hal.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Adanya motivasi belajar adalah hal yang penting untuk mendorong dan melakukan sesuatu yang berasal dari diri seseorang baik dari luar maupun dalam sebagai faktor semangat dalam mencapai suatu hasil yang terbaik. Motivasi sangat berfungsi mengarahkan diri seseorang untuk menentukan baik atau tidaknya mencapai tujuan sehingga semakin ada nya motivasi yang besar semakin besar pula kesuksesan dalam belajar. Karena jika seseorang memiliki usaha yang cukup besar dalam mencapai suatu tujuan dan tidak pantang menyerah maka ia akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya jika seseorang yang tidak memiliki motivasi dan mudah putus asa maka akibatnya sangat banyak sekali mengalami kesulitan didalam proses pembelajarannya sehingga prestasi belajar yang didapatkan rendah.

Akan tetapi sebaliknya berdasarkan survey awal peneliti di SMK Negeri 40 Jakarta motivasi belajarnya masih rendah. Disebabkan karena siswa belum memenuhi nilai KKM seperti table di bawah ini.

Tabel I.1

Rata-rata Nilai Ulangan Tengah Semester

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai UTS
X Akuntansi 1	36 Siswa	69,85
X Akuntansi 2	36 Siswa	68,36
X Administrasi Perkantoran	35 Siswa	70,35
X Multimedia	32 Siswa	69,91
X Pemasaran	32 siswa	76,75

Dalam belajar terkadang siswa mengalami rasa bosan serta suasana yang tidak nyaman, tidak adanya motivasi belajar yang baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya yakni lingkungan, orang tua menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya tidak memuaskan dan target serta tujuan yang telah ditetapkan sekolah tidak dapat terlaksana sesuai sebagaimana semestinya.

Dengan demikian anak tersebut jelas mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya yang menimbulkan dampak bagi dirinya dan sekolah tersebut. Untuk itu pendidik harus mengetahui dan membantunya untuk memotivasi anak tersebut agar anak dapat belajar secara optimal.

Kemudian faktor berikutnya yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah kebiasaan belajar. Karena kebiasaan belajar adalah pola belajar yang dibentuk untuk menentukan berhasil dan tidaknya dalam

mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Dengan adanya kebiasaan belajar siswa dapat mengukur kemampuan yang belum dipahami menjadi paham dan juga dapat menguasai materi dengan baik.

Akan tetapi di SMK Negeri 40 Jakarta nampaknya kebiasaan belajar siswa masih tergolong rendah. Dapat dilihat bahwa mereka tidak dapat menjawab pertanyaan dari gurunya mengenai pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

Dari semua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang telah dijelaskan di atas, terdapat masalah yaitu prestasi belajar siswa menurun, kecerdasan emosional siswa yang rendah, motivasi belajar siswa rendah, belum bisa mengatur kebiasaan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah prestasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa SMK Negeri 40 Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional siswa rendah.
2. Motivasi belajar siswa rendah.
3. Buruknya kebiasaan belajar.

C. Pembatasan masalah

Adanya berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, masalah prestasi belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Untuk menjaga keterbatasan waktu agar tidak melebar terlalu jauh, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan difokuskan pada “Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 40 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 40 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 40 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan tentang masalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar lebih positif dan efektif demi eksistensi sekolah.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan dijadikan referensi bagi peneliti lainnya tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.